

## **STRATEGI PEMBINA DALAM MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA BOARDING SEKOLAH ISLAM ATHIRAH BUKIT BARUGA MAKASSAR**

Sukira<sup>1</sup>, Mustamin<sup>2</sup>, Syarifa Raehana<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Muslim Indonesia

hanifummu952@gmail.com<sup>1</sup>, mustamin@umi.ac.id<sup>2</sup>, syarifahraehana@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This study examines mentor strategies in shaping students' moral character at SMA Boarding School of Sekolah Islam Athirah Bukit Baruga Makassar. The objectives of this research are to: (1) analyze the moral characteristics of students in the boarding school environment; (2) identify the strategies employed by mentors in fostering students' morality; and (3) explore the supporting and inhibiting factors influencing the implementation of these strategies. This study adopts a qualitative research approach, which allows for an in-depth exploration and interpretation of data related to the research focus. Data were analyzed to reveal patterns of thought and practices applied by mentors in shaping students' moral behavior within the boarding school context. The findings indicate that: (1) students' moral character in the boarding environment is dynamic and diverse, influenced by differences in regional background, culture, and family upbringing; (2) mentors implement five primary strategies in fostering students' morality, namely role modeling (*uswah hasanah*), habituation, motivation, disciplinary consequences, and prayer; and (3) supporting factors include the consistent implementation of rules and strong collaboration among dormitory staff, school authorities, and parents, while inhibiting factors include low self-awareness, lack of motivation for self-improvement, and students' unstable psychological conditions during identity formation.*

**Keywords:** *Mentor Strategies, Moral Development, Students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji strategi pembina dalam membentuk akhlak peserta didik di SMA *Boarding* Sekolah Islam Athirah Bukit Baruga Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis karakteristik akhlak peserta didik di lingkungan *boarding*; (2) mengidentifikasi strategi yang digunakan pembina dalam membentuk akhlak peserta didik; dan (3) mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan eksplorasi dan pemaknaan data secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan untuk mengungkap pola pikir serta praktik yang diterapkan pembina dalam membentuk perilaku akhlak peserta didik di lingkungan *boarding* Sekolah Islam Athirah Bukit Baruga Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Akhlak peserta didik di lingkungan *boarding* bersifat dinamis dan beragam, dipengaruhi oleh latar belakang daerah, budaya, dan pola asuh keluarga; (2) Pembina menerapkan lima strategi utama dalam membentuk akhlak peserta didik, yaitu keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, motivasi, konsekuensi, dan doa; serta (3) Faktor pendukung meliputi konsistensi aturan serta kerja sama yang baik antara pihak asrama, sekolah, dan orang tua, sedangkan faktor

penghambat meliputi rendahnya kesadaran diri, kurangnya motivasi untuk berubah, serta kondisi psikologis peserta didik yang masih labil dalam proses pencarian jati diri.

**Kata Kunci:** Strategi Pembina, Akhlak, Peserta Didik

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Perjalan pendidikan Nasional ada satu sisi bagian terpenting dalam usaha pembangunan moral bangsa, yakni pendidikan agama. Pendidikan agama menjadi mata pelajaran wajib diseluruh jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar sampai pendidikan perguruan tinggi. Pada mata pelajaran pendidikan agama terdapat strategi yang harus diterapkan ketika melakukan kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termaksud penggunaan metode dan memanfaatkan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung kepada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran, guru dapat menentukan Teknik tersebut bagi setiap guru yang memiliki taktik yang mungkin berbeda antar guru satu dengan yang lain.

Pembinaan akhlak menjadi sesuatu yang penting dalam proses pendidikan, sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk norma yang berlaku oleh karena itu perhatian terhadap akhlak menjadi focus utama di Indonesia. Pentingnya peran sebagai seorang pembina dalam membentuk akhlak peserta didik maka langkah yang dapat dilakukan adalah menanamkan pengertian dasar akhlak kepada peserta didik, kegiatan ini dilakukan melalui

kegiatan pembelajaran, keteladanan dan kajian islami yang diberikan kepada peserta didik, nasehat yang baik, hukuman yang mendidik dan perlu pembiasaan berbuat baik kepada sesama peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan SMA *Boarding* Sekolah Islam Athirah Bukit Baruga Makassar dalam hal ini pembina sudah berperan dalam membentuk akhlak peserta didik meskipun belum optimal dan masih ditemukannya pelanggaran seperti meninggalkan asrama tanpa izin, tidak berpakaian rapi, masih terdapat **bullying** verbal, pulang ke asrama pada saat jam pelajaran, menyembunyikan *handphone* dan *laptop*, peserta didik mengeluh masih ada kehilangan barang, buang sampah sembarangan di dalam lingkungan sekolah dan asrama, kurangnya menjaga kebersihan kamar, budaya antri masih kurang, masih ada peserta didik terlambat shalat berjamaah serta masih adanya peserta didik yang tidak langsung pulang keasrama saat jam sekolah sudah selesai. Namun demikian, pembina terus berupaya memberikan

motivasi baik melalui nasihat, pendidikan, maupun hukuman yang mendidik.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Boarding Sekolah Islam Athirah yang bertempat di Jalan Raya Baruga Sektor Mahameru No. 26, Kelurahan Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pembina SMP-SMA *Boarding* sekolah Islam Athirah. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Akhlak peserta didik di lingkungan *boarding* sekolah islam athirah bukit baruga makassar merupakan aspek penting yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter dan kepribadian para peserta didik. Perbedaan latar belakang budaya, bahasa, serta pola Pendidikan sebelumnya dan pola keluarga memengaruhi cara mereka bersikap di lingkungan asrama. Namun, keberagaman tersebut juga menjadi sarana pembelajaran sosial bagi peserta didik untuk saling memahami dan menghargai perbedaan. Terdapat juga peserta didik yang pada awalnya masih membawa kebiasaan dari daerah masing-masing, seperti cara berbicara yang berbeda, gaya komunikasi yang lebih terbuka atau lebih tertutup, serta tingkat kedisiplinan yang tidak sama. Pembinaan yang konsisten serta keteladanan dari para pembina menjadi faktor penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala *Boarding* Sekolah Islam Athirah Bukit Baruga Makassar, Ustadz Wahyudin, S.Pd.I mengenai gambaran

akhlak peserta didik, dijelaskan sebagai berikut. “

“Akhlak peserta didik di lingkungan *boardin* ini berasal dari berbagai daerah, ini menunjukkan dinamika yang cukup beragam. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang keluarga, budaya, kebiasaan, serta pola pendidikan yang mereka terima sebelum masuk ke *boarding* sekolah islam athirah bukit baruga. Pada awalnya, beberapa peserta didik membutuhkan proses penyesuaian, terutama dalam hal kedisiplinan, cara berkomunikasi, dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari di asrama”

Melalui proses pembinaan yang sistematis, pengawasan yang berkelanjutan, serta penerapan pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik menunjukkan adanya perkembangan akhlak ke arah yang lebih positif. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kesadaran dalam berperilaku sesuai norma, seperti sikap saling menghargai, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan

dalam menjalin interaksi sosial yang harmonis. Keberagaman latar belakang daerah tidak hanya menjadi faktor penghambat, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran sosial dalam pembentukan akhlak peserta didik. Dalam konteks pendidikan, strategi pembina tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses internalisasi nilai, pembiasaan perilaku, serta pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Pembina berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan dalam mengarahkan peserta didik menuju perkembangan akhlak yang lebih baik.

Adapun strategi yang digunakan pembina dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMA *Boarding* Sekolah Islam Athirah Bukit Baruga Makassar yaitu, Strategi keteladanan akhlak yang baik merupakan pendekatan pembinaan yang menempatkan pendidik sebagai figur utama dalam memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak. Kepala *Boarding* Sekolah Islam Athirah Bukit Baruga Makassar, Ustadz Wahyudin, S.Pd.I menjelaskan bahwa strategi keteladanan akhlak tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai

sarana efektif dalam membentuk akhlak peserta didik melalui contoh nyata yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik secara langsung.

Pembina Kelas X, Ustadz Haeruddin, S.H.I menyampaikan bahwa sikap keteladanan pembina menjadi contoh yang memotivasi mereka untuk bersikap serupa.

“Kami melihat pembina selalu membangunkan solat tahajjud tepat waktu, kesekolahpun tepat waktu dan kami selalu mengikuti kegiatan dengan tertib diasrama. Dari situ kami jadi termotivasi untuk ikut disiplin. Karena kami melihat apa yang dicontohkan oleh pembina”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina dan peserta didik di lingkungan boarding school, diperoleh temuan bahwa strategi keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan salah satu pendekatan utama dalam membentuk akhlak peserta didik. Strategi ini diwujudkan melalui perilaku nyata pembina dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian diamati dan ditiru oleh peserta didik.

Strategi kedua, yaitu pembiasaan. Strategi ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dengan berbagai aktivitas rutin yang mendukung pembentukan akhlak.

Setiap hari, peserta didik diarahkan untuk melaksanakan kegiatan yang bernilai positif seperti ibadah tepat waktu, menjaga kebersihan, bersikap disiplin, serta berinteraksi dengan sopan dan santun. Melalui pengulangan aktivitas tersebut, peserta didik secara perlahan terbiasa melakukan hal-hal baik tanpa harus diperintah. Selain itu, pembina juga berperan aktif dalam memberikan arahan dan pengawasan agar pembiasaan berjalan dengan baik. Ketika peserta didik melakukan kesalahan, pembina memberikan teguran yang mendidik, sedangkan perilaku positif diberikan apresiasi sebagai bentuk penguatan. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung mengenai strategi pembiasaan akhlak peserta didik di SMA *Boarding* Sekolah Islam Athirah Bukit Baruga Makassar. Kepala *Boarding* Ustadz Wahyudin, S.Pd.I menjelaskan bahwa strategi pembiasaan akhlak merupakan salah satu pendekatan yang efektif karena menekankan pada pengulangan perilaku yang positif dan konsisten atau *istikomah*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala *Boarding*, pembina, serta peserta didik, dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam membentuk akhlak peserta didik di lingkungan *boarding school*. Strategi ini menekankan pada pengulangan perilaku positif yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten (*istikomah*), sehingga nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan diterapkan secara sistematis melalui berbagai kegiatan rutin, seperti shalat berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, menjaga kedisiplinan waktu, serta membiasakan sikap sopan santun dalam interaksi sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter melalui proses pengulangan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, pembina memiliki peran penting dalam memastikan konsistensi pelaksanaan serta memberikan keteladanan sebagai model perilaku yang dapat ditiru oleh peserta didik.

Strategi ketiga, yaitu motivasi. Strategi motivasi dalam membentuk akhlak peserta didik merupakan pendekatan pembinaan yang berfokus pada upaya menumbuhkan dorongan dari dalam diri (*motivasi intrinsik*) maupun dari luar diri (*motivasi ekstrinsik*) agar peserta didik memiliki kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala *boarding* Sekolah Islam Athirah Bukit Baruga Makassar, Ustadz Wahyudin, S.Pd.I menjelaskan bahwa strategi motivasi merupakan salah satu pendekatan penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Motivasi diberikan untuk menumbuhkan kesadaran internal sehingga peserta didik mampu berperilaku baik bukan karena paksaan, tetapi karena dorongan dari dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala asrama, pembina, dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa strategi motivasi merupakan pendekatan yang sangat penting dan efektif dalam membentuk akhlak peserta didik di lingkungan *boarding school*. Strategi ini tidak hanya berfokus pada pemberian dorongan secara eksternal, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran

internal (*motivasi intrinsik*) sehingga peserta didik mampu berperilaku baik atas dasar kemauan dan tanggung jawab pribadi. Pelaksanaan strategi motivasi dilakukan melalui berbagai bentuk, antara lain pemberian nasihat dan pengarahan secara berkelanjutan, pemberian penghargaan (*reward*) terhadap perilaku positif, serta pendekatan personal yang menekankan komunikasi interpersonal antara pembina dan peserta didik. Dari sudut pandang peserta didik, strategi motivasi yang diterapkan oleh pembina dirasakan memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku. Peserta didik mengaku lebih termotivasi untuk berperilaku disiplin, sopan, dan bertanggung jawab, terutama ketika motivasi disampaikan secara persuasif, tidak menghakimi, serta disertai dengan keteladanan nyata dari pembina.

Konsekuensi merupakan strategi keempat yang diterapkan pembina dalam membentuk akhlak peserta didik. Dalam implementasinya, strategi konsekuensi tidak hanya berorientasi pada hukuman, tetapi lebih menekankan pada nilai edukatif yang dapat membentuk kesadaran dan perubahan perilaku secara positif. Strategi konsekuensi tidak hanya

berfokus pada pemberian hukuman, tetapi lebih diarahkan pada proses pendidikan yang bersifat membangun. Peserta didik yang menunjukkan perilaku baik diberikan konsekuensi positif berupa penghargaan atau apresiasi, baik secara verbal maupun dalam bentuk pengakuan tertentu. Hal ini bertujuan untuk memperkuat dan mempertahankan perilaku positif agar menjadi kebiasaan. Keberhasilan strategi ini juga ditunjang oleh penerapan aturan yang konsisten dan adil oleh pembina. Peserta didik merasakan adanya kejelasan dalam sistem yang diterapkan, sehingga mereka lebih mudah memahami batasan dan konsekuensi dari setiap tindakan. Selain itu, setiap pemberian konsekuensi disertai dengan penjelasan yang membantu peserta didik memahami kesalahan serta mendorong mereka untuk memperbaiki diri.

Dari sudut pandang peserta didik, strategi konsekuensi tidak hanya memberikan efek jera, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk berperilaku lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tersebut tidak hanya berdampak pada perubahan perilaku secara lahiriah, tetapi juga pada pembentukan sikap

dan pola pikir yang lebih bertanggung jawab. Kesimpulannya strategi konsekuensi dalam pembinaan akhlak peserta didik merupakan proses pembelajaran yang terstruktur, humanis, dan berkelanjutan. Strategi ini mampu membentuk karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi kelima yaitu mendoakan. Strategi pembina dalam mendoakan peserta didik merupakan salah satu pendekatan spiritual yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak. Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa strategi pembina dalam mendoakan peserta didik merupakan pendekatan spiritual yang memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan akhlak. Strategi ini berfungsi sebagai penguatan batiniah yang melengkapi pendekatan lahiriah seperti pembiasaan dan keteladanan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat strategi pembina dalam membentuk akhlak peserta didik di SMA *Boarding* Sekolah Islam Athirah Bukit Baruga Makassar yaitu, penerapan aturan yang konsisten merupakan aturan dan program yang jelas jelas berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi peserta didik dalam

menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama. Kerjasama yang baik antara pihak asrama, sekolah dan orang tua juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam membentuk akhlak peserta didik. Pihak asrama dan sekolah memiliki peran dalam memberikan pembinaan secara langsung melalui program-program yang telah dirancang, sedangkan orang tua berperan dalam memberikan dukungan moral serta penguatan nilai-nilai yang telah diajarkan. Ketika terdapat kesamaan visi dan tujuan dalam mendidik peserta didik, maka proses pembentukan akhlak akan berjalan lebih efektif dan terarah.

Adapun faktor penghambat, yaitu faktor internal. Faktor penghambat internal peserta didik dalam membentuk akhlak sebagai kondisi yang berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi sikap, perilaku, dan kemampuan dalam mengamalkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Faktor ini bersifat personal dan berkaitan erat dengan aspek psikologis serta perkembangan kepribadian peserta didik. Salah satu bentuknya adalah kurangnya kesadaran diri, di mana peserta didik belum sepenuhnya memahami pentingnya berperilaku sesuai dengan nilai akhlak. Mereka

cenderung bertindak tanpa pertimbangan yang matang terhadap dampak perbuatannya. Kondisi ini membuat proses pembinaan akhlak menjadi kurang efektif karena tidak didukung oleh kesadaran internal. Selain itu, rendahnya motivasi dalam diri juga menjadi penghambat. Peserta didik yang tidak memiliki dorongan untuk berubah biasanya menjalankan aturan hanya karena tuntutan lingkungan, bukan karena keinginan pribadi. Akibatnya, perilaku baik yang ditunjukkan tidak bertahan lama dan mudah berubah ketika tidak ada pengawasan.

Faktor eksternal, Faktor penghambat eksternal peserta didik dalam membentuk akhlak merupakan berbagai kondisi yang berasal dari luar diri individu yang dapat memengaruhi, menghambat, atau melemahkan proses pembinaan moral dan perilaku. Faktor-faktor ini tidak muncul dari dalam diri peserta didik, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, serta perkembangan global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai akhlak yang diharapkan. Di lingkungan sekolah, kurang optimalnya penanaman nilai-nilai karakter, lemahnya pengawasan, serta

minimnya keteladanan dari pendidik turut menjadi faktor penghambat dalam pembentukan akhlak. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial yang tidak terkontrol memungkinkan peserta didik terpapar berbagai informasi dan budaya yang tidak sesuai dengan norma moral.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pembina dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMA Boarding Sekolah Islam Athirah Bukit Baruga Makassar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak peserta didik di lingkungan boarding menunjukkan karakteristik yang dinamis dan beragam karena latar belakang daerah, budaya, dan pola asuh keluarga yang berbeda (terutama dari wilayah Indonesia Timur). Meskipun pada tahap awal terdapat kendala penyesuaian terkait kedisiplinan dan pola komunikasi, proses kehidupan berasrama berhasil mengubah keragaman tersebut menjadi sarana pembelajaran sosial. Secara umum, peserta didik menunjukkan perkembangan

akhlak yang positif, yang ditandai dengan meningkatnya sikap toleransi, empati, kemandirian, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai keagamaan.

2. Strategi Pembina dalam meningkatkan akhlak peserta didik menggunakan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi melalui lima strategi utama, yaitu:

- a. Keteladanan (*Uswah Hasanah*): Pembina memposisikan diri sebagai *role model* dalam kedisiplinan, ibadah, dan tutur kata.
- b. Pembiasaan: Penerapan rutinitas ibadah (shalat berjamaah, tahfidz) dan aturan asrama secara konsisten hingga menjadi karakter yang melekat.
- c. Motivasi: Pemberian dorongan baik secara intrinsik maupun ekstrinsik melalui nasihat, kajian, dan pendekatan personal yang empatik.
- d. Konsekuensi: Penerapan sistem *reward* (penghargaan) dan *punishment* (sanksi)

- edukatif) untuk menanamkan rasa tanggung jawab atas setiap tindakan.
- e. Mendoakan: Melakukan pendekatan spiritual sebagai ikhtiar batin agar peserta didik mendapatkan hidayah dan ketenangan hati dalam berbuat baik.
3. Keberhasilan pembentukan akhlak dipengaruhi oleh beberapa faktor:
- a. Faktor Pendukung: Adanya aturan dan tata tertib yang konsisten serta sinergi atau kerja sama yang harmonis antara pihak asrama, sekolah, dan orang tua dalam memantau perkembangan peserta didik.
- b. Faktor Penghambat:
- Internal: Rendahnya kesadaran diri, kurangnya motivasi untuk berubah, serta kondisi psikologis peserta didik yang masih labil dalam pencarian jati diri.
- Eksternal: Kurangnya perhatian atau pengawasan dari lingkungan keluarga

asal, pengaruh negatif teman sebaya, serta paparan konten media sosial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019).

Abdullah Sani. Ridwan, *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. I: Tangerang: Tsmart Printing, 2016)

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Cet. II Raja Grafindo Persada, 2019).

Al Fitri. Makna Hadis: “*Sesungguhnya Aku Diutus untuk Menyempurnakan Akhlak*”. (Ketua Pengadilan Agama Kalianda Kelas IB. 2023).

Alfarid Sentosa, *Buku Ajar Metode Penelitian Sosial*, Cet.1 (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management (NEM), 2023).

- Amirulloh Syarbini dan Ahmad Khusaini, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012).
- Asih, *Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung, Pustaka Setia, 2016).
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2020).
- Bagon Suyanto dan Sutini, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. VI; Jakarta: Kencana Prananda Media Grup, 2011).
- Benny Pasaribu, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, Rizqon Halal Syah Aji, *Metologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Banten : Media Edu Pustaka, 2022).
- Creswell, J.W.. *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*. (Edisi ke-4. Sage Publications, Thousand Oaks, 2014).
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa 2015).
- Dahlia El Hiyaroh. *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*. Skirpsi (Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed.IV; Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2014).